

BAB I PENDAHULUAN

1.1 JUDUL

“SPORT AND RECREATION CENTER DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR BIOFILIK DI JAKARTA BARAT”

1.2 PENGERTIAN JUDUL

- *Sport And Recreation Center*

Sebuah perluasan dari skala tertentu yang dapat diasosiasikan dengan satu *sport hall* yang menyediakan fasilitas lainnya yang berguna bagi masyarakat dalam memwadahi kegiatan berolahraga, latihan dan rekreasi. Guna memperoleh pemulihan kesegaran fisik atau hanya mengisi waktu luang dan menghilangkan stress yang bertujuan untuk sekedar mendapatkan kesenangan dengan pengadaan fasilitas berupa ruang terbuka (*outdoor*)

(Sumber : A. Perin Geral, 1981 dan Seymour M. Gold, 1980)

- Arsitektur Biofilik

Arsitektur Biofilik adalah pendekatan desain yang berlandaskan pada aspek biophilia yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam.

Arsitektur biofilik membahas mengenai konsep untuk meminimalisir dampak negatif dari pemanasan yang ada di kehidupan perkotaan dalam skala mikro lokal yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan tingkat kenyamanan fisik dan improvisasi kesehatan dari manusia itu sendiri

(Sumber : Menurut Browning, Ryan, & Clancy, 2014 dan Amjad, 2011)

Dari hasil uraian di atas maka yang dimaksud dengan “*Sport and Recreation Center dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik di Jakarta Barat*” adalah Merancang fasilitas sebagai pusat kegiatan yang mewadahi aktivitas masyarakat di Jakarta Barat dalam berolahraga sekaligus wadah rekreasi, bertujuan untuk pemulihan kesegaran fisik atau hanya mengisi waktu luang sekedar mendapatkan kesenangan dengan pengadaan fasilitas berupa *sport hall (indoor)* dan ruang terbuka (*outdoor*), dengan menitikberatkan perancangan yang menghasilkan suatu ruang yang berkaitan antara manusia, dan alam.

1.3 LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentunya tidak lepas dari yang namanya aktivitas. Pada masyarakat perkotaan khususnya masyarakat kota Jakarta, dengan intensitas kegiatan yang begitu padat akan rutinitas, tentunya dapat menyebabkan kejenuhan hingga mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan. Menurut Pratiwi dan ashadi (2018), untuk menjalankan aktivitas tersebut, kondisi yang prima serta kebugaran jasmani sangat diperlukan agar aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan lancar, karna jika dipaksa akan berdampak buruk bagi tubuh. Ditambahkan juga oleh Agustan (2000), bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki intensitas aktivitas yang sangat tinggi. Intensitas yang sangat tinggi tersebut harus ditunjang dengan kondisi psikologis dan fisik tubuh yang seimbang. Keseimbangan kondisi fisik dan psikologis tersebut dapat dicapai dengan usaha manusia melalui aktivitas olahraga dan rekreasi yang bertujuan mengurangi – tegangan pada pikiran.

Peran rekreasi dalam kehidupan, Nash, Jay B (2013), mengatakan bahwa rekreasi adalah nuansa “menciptakan kembali” dalam upaya revitalisasi jiwa dan tubuh yang terwujud karena “menjauh” dari kegiatan rutin dan kondisi yang menekan dalam kehidupan sehari-hari, tujuan utamanya bagaimana memanfaatkan waktu senggang mereka. Dari pernyataan tersebut, maka rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu

kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang untuk satu atau beberapa tujuan, diantaranya untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran dan menghilangkan stres atau sekedar berinteraksi sosial yang dapat memulihkan kekuatan baik fisik maupun mental.

Kemudian ditinjau dari segi yuridis (hukum) menurut Undang – Undang No. 3 tahun 2005 olahraga pada dasarnya mempunyai peran yang sangat strategis bagi upaya pembentukan kualitas sumber daya manusia untuk membangun suatu kota/kabupaten/provinsi yang menghendaki kemajuan pesat pada berbagai bidang. Untuk terwujudnya manusia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan.

Maka dari itu, hal ini tentunya mendorong akan kebutuhan ruang publik yang sarat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi untuk ditingkatkan seiring dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk. Salah satunya DKI Jakarta, sebagai ibukota Negara, Jakarta dituntut untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat baik dari segi fisik maupun sosial. Secara fisik, perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari penduduknya yang semakin bertambah dan semakin padat, bangunan-bangunannya yang semakin rapat dan wilayah terbangun terutama pemukiman yang cenderung semakin luas, Sobirin (2001).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, kepadatan penduduk tertinggi ke dua berada di wilayah Jakarta Barat mencapai 20 ribu jiwa per km² atau sebanyak 2.485.224 jiwa pada tahun 2019 (sumber : DUKCAPIL, diakses 2020). Dengan jumlah penduduk yang dikhawatirkan dapat terus meningkat, tentunya akan memberi dampak positif maupun negatif, baik kebutuhan akan lahan yang meningkat dan kurangnya sarana prasarana yang dapat mewadahi kebutuhan masyarakat guna mendapatkan kehidupan yang sehat, hiburan dan rekreasi. Tekanan – tekanan kehidupan yang banyak dialami oleh masyarakat perkotaan inilah yang menyebabkan adanya kebutuhan untuk dapat memulihkan kesegaran fisik setelah lelah bekerja atau sekedar dapat mengisi waktu luang dan

menghilangkan stres yang bertujuan untuk sekedar mendapatkan kesenangan, kesegaran, kepuasan jasmani dan rohani.

Sejalan akan kebutuhan masyarakat, Pemda Jakarta Barat melalui Kepala Seksi Sarana Prasarana (Sarpras) Suku Dinas (Sudin) Pemuda Olahraga Jakarta Barat dalam rapat koordinasi dengan Kepala Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) DKI Jakarta (sumber :wawancara reaksinasional dengan Sumono, 4 Maret 2020) berencana membangun guna menambah fasilitas olahraga bagi masyarakat di Jakarta Barat, karna melihat belum meratanya fasilitas olahraga di tiap – tiap kecamatan yang ada di sana dan sarana olahraga yang sifatnya tidak berada dalam satu lingkup sehingga tidak dapat menampung berbagai macam aktivitas didalamnya. Faktanya, fasilitas yang sudah adapun kondisinya telah banyak mengalami kerusakan bahkan sudah tidak layak. Hal ini tentunya tidak merepresentasikan keinginan masyarakat untuk dapat berolahraga dan berekreasi guna memperoleh kesenangan serta jiwa yang sehat, akibatnya dapat mengurangi minat masyarakat dalam berolahraga. Sedangkan tercatat antusias jumlah masyarakat yang aktif berolahraga di Jakarta Barat sebanyak 500 ribu orang pada tahun 2018 (sumber : statistik.jakarta.go.id/jumlah-masyarakat-yang-aktif-berolahraga-di-dki-jakarta-tahun-2018/ diakses 2020).

Untuk mendukung serta mewadahi kebutuhan masyarakat tersebut, maka diperlukan fasilitas olahraga yang dapat menampung beberapa cabang olahraga sehingga merupakan suatu wadah olahraga yang terpadu (*Sport Center*) dan sarana berekreasi untuk masyarakat dapat meluangkan waktu mereka bertujuan sekedar mencari kesenangan, berinteraksi sosial dan diharapkan dapat mengurangi stres. Maka dari itu didapatkan sebuah ide perancangan berupa *Sport and Recreation Center* di wilayah Jakarta Barat untuk mewadahi aktivitas olahraga dan berekreasi yang dapat juga berperan sebagai magnet bagi daerah sekitar.

Untuk memaksimalkan perancangan bangunan *Sport and Recreation Center* ini tentunya harus dapat mengakomodir kegiatan serta kebutuhan pengguna akan harapan dapat memulihkan kembali kekuatan

baik fisik maupun mental. Tentunya hal ini dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan Desain Biofilik yang mengusung konsep menghadirkan kualitas ruang yang baik dan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dengan sebisa mungkin mengolah alam atau ruang luar agar dapat dinikmati dan menstimulasi pengguna untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik guna mencapai hidup yang sehat.

Menurut Browning, Ryan, & Clancy (2014), Desain Biofilik adalah desain yang berlandaskan pada aspek biophilia yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam. Desain biofilik menyediakan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja pada tempat yang sehat, minimum tingkat stres, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk-bentuk alami yang nantinya dapat diterapkan kedalam desain Perancangan *Sport and Recreation Center* di wilayah Jakarta Barat.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang tersebut, terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan, yaitu :

1. Bagaimana merancang bangunan *Sport and Recreation Center* dengan menerapkan pendekatan arsitektur Biofilik mampu menstimulasi dalam memulihkan kembali kekuatan baik fisik dan mental ?
2. Bagaimana memaksimalkan tapak pada bangunan *Sport and Recreation center* dapat menampung beberapa cabang olahraga dan rekreasi serta mengolah ruang terbuka di wilayah Jakarta Barat ?

1.5 LINGKUP DAN BATASAN PEMBAHASAN

Adapun lingkup pembahasan yang penulis batasi hanya pada pusat olahraga dan rekreasi sebagai wadah aktivitas masyarakat dalam

berolahraga sekaligus wadah rekreasi, bertujuan untuk pemulihan kebugaran fisik atau hanya mengisi waktu luang sekedar mendapatkan kesenangan dan berinteraksi social dengan menggunakan pendekatan arsitektur Biofilik.

1.6 TUJUAN

1. Menciptakan pusat olahraga dan rekreasi guna meningkatkan kembali kesadaran masyarakat untuk hidup sehat, dengan meluangkan waktu mereka untuk berolahraga atau sekedar mendapatkan kesenangan, dengan berinteraksi sosial antar individu, melihat kegiatan olahraga atau sekedar bersantai menikmati alam terbuka, bertujuan menghilangkan stres dan merasakan kepuasan jasmani dan rohani.
2. Menciptakan pusat olahraga dan rekreasi sebagai wadah yang dapat menampung aktivitas masyarakat untuk berolahraga dan rekreasi dan bisa dinikmati oleh semua kalangan (anak-anak hingga lansia).
3. Merancang sebuah pusat olahraga dan rekreasi sesuai akan kebutuhan masyarakat dan dapat menjadi magnet untuk daerah sekitar.

1.7 METODE PERANCANGAN

Metode pencarian data yang akan diterapkan dalam memperoleh data untuk perancangan *Sport and Recreation Center*, yaitu :

A. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, Suharsimi Arikunto (2002). Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

- Data Primer : data yang diperoleh langsung dengan melakukan survey lokasi di lapangan.
- Data Sekunder : diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Dalam hal ini data sekunder adalah literatur atau pustaka yang mendukung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu :

- Observasi : Dalam metode observasi ini yang dilakukan adalah melihat dan mengamati kondisi eksisting pada tapak perancangan.
- Pustaka : Dalam metode pustaka, mencari informasi dengan mengumpulkan data - data yang berefrensikan internet, jurnal ataupun buku.
- Instrument Dalam metode instrument dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kamera atau alat tulis, guna untuk mendapatkan data – data ataupun informasi.

C. Teknik Analisis Data

Menggunakan metode analisis secara deskriptif kualitatif Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil refrensi literature, atau dari hasil pengamatan di lapangan, menurut I Made Wirartha (2006)

1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang diadakannya penelitian, rumusan permasalahan, lingkup pembahasan, tujuan diadakannya penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang digunakan pada penulisan penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang berbagai pengertian, dan teori – teori mengenai definisi pengetahuan dan refrensi yang menjadi landasan dalam mendukung pembahasan *sport and recreation center* sebagai refrensi yang relevan untuk mendukung perencanaan dan perancangan.

BAB 3 STUDI KASUS

Bab ini membahas tentang data dan fakta terhadap objek bangunan yang serupa berdasarkan fungsi dan kegunaannya yang telah ditetapkan sebagai acuan perancangan.

BAB 4 ANALISIS

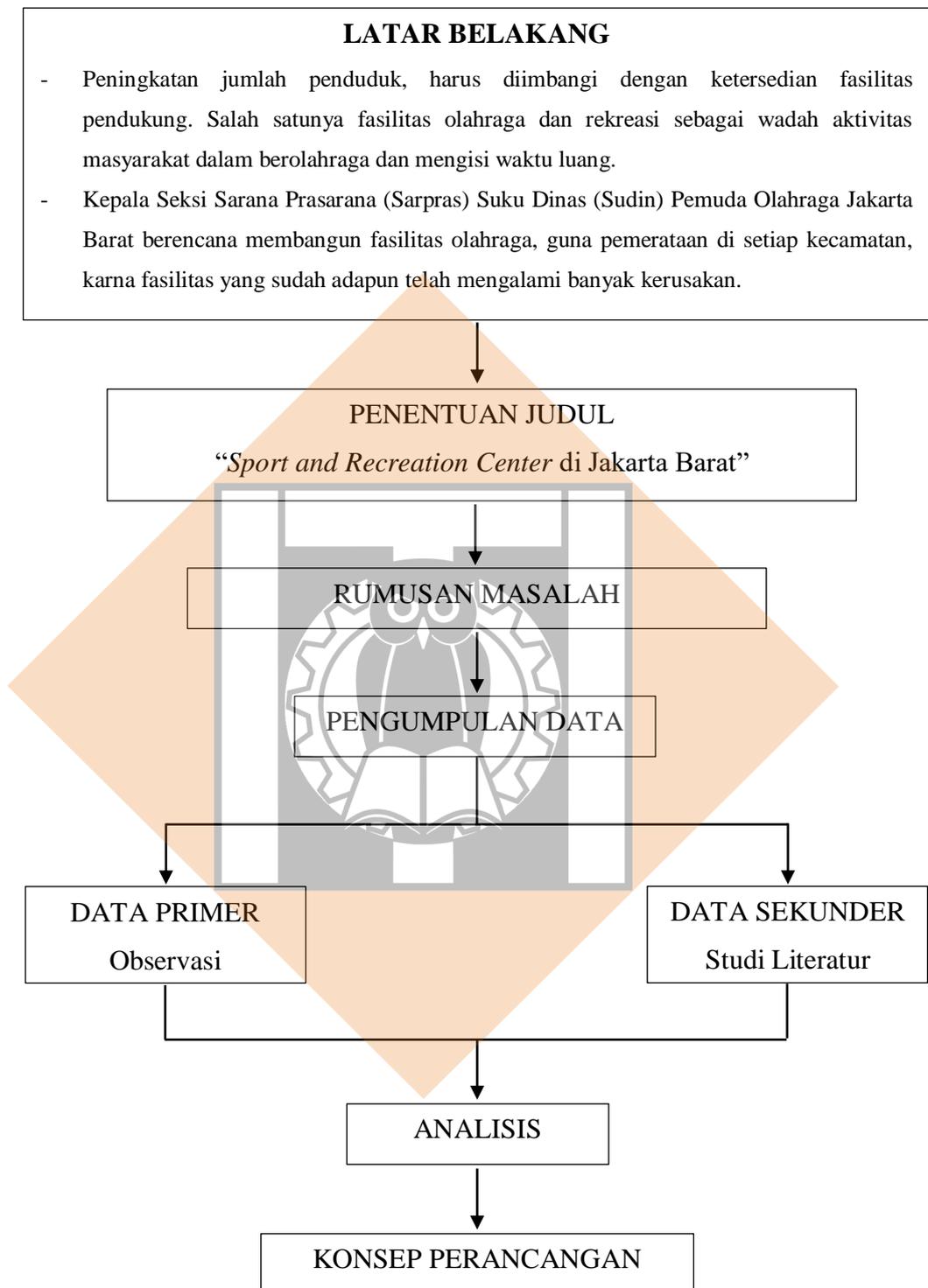
Bab ini membahas mengenai tahapan analisis berdasarkan data – data yang telah diperoleh.

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisikan pembahasan hasil akhir dari analisis mengenai konsep perancangan sebuah *sport and recreation center* dengan pendekatan arsitektur Biofilik.



1.9 ALUR BERFIKIR



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir
(Sumber : Data Pribadi, 2020)